

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 khususnya pada pasal 37 ayat (1) menyatakan tentang butir Bahasa yang mencakup bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang digunakan oleh warga negara Indonesia, Bahasa asing sebagai Bahasa Internasional, dan yang tidak kalah penting yaitu Bahasa daerah yang biasa disebut sebagai Bahasa ibu atau Bahasa sehari-hari yang sering di gunakan untuk berkomunikasi. Seperti halnya di Jawa Tengah yang mayoritas warganya berkomunikasi dengan Bahasa Jawa. Dengan demikian tidak sedikit orangtua yang ingin anaknya belajar Bahasa asing demi meraih cita-cita dan masa depan mereka. Meski demikian, sebagai orang Jawa kita juga tidak boleh meninggalkan kebudayaan yang telah ada sejak zaman nenek moyang.

Pengamat budaya Sutarta (2013) menyatakan bahwa dalam bahasa daerah dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, tetapi juga dapat digunakan untuk mengajarkan sifat-sifat kepribadian. Yang mencakup berbagai materi, antara lain ragam bahasa Jawa, aksara Jawa, pewayangan, aneka tembang, dan geguritan, dapat ditemukan dalam kurikulum bahasa Jawa di SD (Sekolah Dasar). Selain itu, pelestarian identitas Jawa yang berusia 52 tahun menjadi model bagaimana modernisasi akan mempengaruhi budaya. SDM (Sumber Daya Manusia) adalah strategi yang digunakan oleh pemerintah Jawa untuk memperbaiki keadaan ekonomi Indonesia. Selain berperan sebagai alat pelestarian, Aksara Jawa juga berfungsi untuk mengolah frasa atau naskah kuno sehingga dapat meningkatkan aspek positif.

Pembinaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa dilaksanakan pada satuan pendidikan formal pada Sekolah Dasar (SD)/sederajat, Sekolah Menengah

Pertama (SMP)/ sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat pada Pergub Jateng Nomor 57 Tahun 2013 pasal 5. Sebagai contoh, muatan lokal yang dipilih sebagai guru di sekolah formal Sekolah Dasar serta sekolah formal Sekolah Menengah disebutkan dalam Pergub Jateng Pasal 13 Tahun 57 Tahun 2012. Sebagai akibatnya, jelaslah bahwa dalam konteks di atas, bahasa, sastra, dan aksara Jawa wajib dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang ditujukan untuk mata pelajaran Bahasa Jawa, tidak terkecuali dalam jenjang sekolah dasar (Pradana and Koeswanti 2021).

Sebagai penunjang proses pembelajaran berdasarkan peraturan pemerintah. Maka, guru bertanggung jawab untuk membuat desain media pembelajaran sesuai kebutuhan materi siswa, sehingga guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan kompetensi. Untuk mencapai suatu tujuan kompetensi tentunya pendidik harus kreatif dalam memunculkan inovasi-inovasi baru yang dapat menggerakkan pikiran peserta didik dengan menggunakan strategi, metode, materi, bahkan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan materi peserta didik.

Menurut Daryanto (Nurhasanah dkk, 2016) media pembelajaran adalah suatu jenis kegiatan yang dapat digunakan untuk mendidik orang (disebut pembelajaran), yang berarti dapat digunakan untuk mendidik orang tentang perhatian, minat, pikiran, dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Setiyani dkk, (2020) menyatakan media pembelajaran adalah metode penyampaian materi yang disebarkan oleh seorang guru atau pendidik, biasanya dalam bentuk media elektronik atau cetak. Media pembelajaran berfungsi sebagai jangkar untuk sistem komposisi-komponen pembelajaran, memastikan bahwa proses pembelajaran efisien dan hemat biaya.

Aksara Jawa merupakan modifikasi dari Aksara Kawi yang ditampilkan di layar menggunakan nada vokal yang ditampilkan namun kemudian dihapus (Larasati 2019). Karena alfabet vokal memiliki status yang

identik dengan suara dan alfabet vokal bersifat operasional. Fokus utama dari muatan lokal Bahasa Jawa ini berada pada materi Aksara Jawa yang bertujuan untuk menghasilkan seorang masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab, cinta tanah air, dan menjadi motivator untuk generasi-generasi mendatang.

Proses dalam mempelajari materi Aksara Jawa bagi peserta didik di Sekolah Dasar, kebanyakan peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran pembelajaran Aksara Jawa karena tergolong ke dalam materi yang sulit untuk diingat. Pembelajaran dengan materi Aksara Jawa tergolong masih minim media yang digunakan juga kurang efektif dan efisien untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut salah satunya dikarenakan tidak semua pendidik mampu menciptakan media pembelajaran yang mampu menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Selain itu, Aksara Jawa juga cenderung mendorong peserta didik untuk mengingat. Pemahaman seperti ini, berakibat pada pembelajaran yang menekankan pada visualisasi. Pemanfaatan media sebagai alat bantu penyampaian materi masih belum maksimal oleh pendidik. Media pembelajaran konkret pada materi Aksara Jawa sudah sering dijumpai dan itu hanya berupa poster. Hal tersebut dirasa kurang efektif dan variatif dan tidak membuat peserta didik menjadi aktif, sehingga berakibat pada ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Sumberagung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan pada tanggal 25 Desember 2022. Dalam observasi tersebut peneliti membahas tentang proses belajar mengajar pada muatan lokal Bahasa Jawa. Diketahui proses pembelajaran oleh guru cenderung kepada *teacher center* dan hanya melalui buku yaitu pada awal pembelajaran guru mengenalkan Aksara Jawa dan pasangannya yang bisa mengubah bunyi dan huruf matinya, setelah itu guru memberikan contohnya agar peserta didik mengetahui cara mengubah Bahasa

Jawa menjadi Aksara Jawa maupun sebaliknya. Ketika guru memberikan soal latihan kepada peserta didik, ada sebuah miskonsepsi terutama dalam membedakan pasangan terutama pada Aksara Jawa yang hamper mirip, pasangan, dan membedakan *sandhangan* terutama pada *sandhangan e* dan *é*. Kemudian ketika diberi suatu bacaan Bahasa Jawa ke Aksara Jawa maupun sebaliknya, siswa ada rasa kebingungan saat menuliskan dan membaca ketika ada huruf yang mati di tengah-tengah kalimat. Meskipun begitu peserta didik sangat antusias mempelajari Aksara Jawa karena hurufnya yang begitu menarik. Metode yang sering dilakukan guru yaitu dengan cara berpasangan, berpasangan disini artinya memasangkan Bahasa Jawa dengan Aksara Jawa dengan tepat. Kemudian guru memberikan banyak latihan-latihan soal dimulai dari kata-kata pendek dilanjutkan dengan kalimat yang panjang. Sedangkan media yang digunakan yaitu berupa papan potter. Pada penggunaan media ini dirasa kurang efektif karena hanya menyajikan gambar dengan ukuran kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran dan tidak semua materi dapat tersampaikan melalui poster.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasida dan Avianto (2018) dalam penelitiannya yang dilakukan di kelas IV SD St. Theresia Marsudirini 77 Salatiga dengan menggunakan metode deskriptif, pendekatan kombinasi, dan strategi linear. Hasil dari penelitian ini yang dilakukan pada 36 siswa menunjukkan bahwa media *Board Game* secara keseluruhan mendapatkan respon yang baik dengan skor rata-rata 7,3 dari respon ahli *Board Game* dan skor rata-rata 7,6 dari wali kelas IV. Media tersebut sangat efektif dan layak untuk digunakan sebagai sebuah media pembelajaran.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam muatan pelajaran Bahasa Jawa dan materi terkait Aksara Jawa juga hasil dari uji keefektifan dan kelayakan media. Namun memiliki perbedaan terkait penelitian yang

digunakan yaitu menggunakan penelitian RND (*Research and Development*) dan media pembelajaran *Pop Up Book*, subyek kelas V dan hasil dari keterampilan membaca Aksara Jawa dan tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti. Maka dari itu, penelitian tersebut dapat dikategorikan tidak signifikan, akan tetapi dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Koeswanti (2021) dalam penelitiannya yang dilakukan di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga dengan subyek penelitian kelas 5. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyse, Design, Develop, Implement, and Evaluate*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan validasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif statistik. Maka, hasil validitas materi dan media dari penelitian ini yaitu memperoleh persentase validitas materi sebesar 88% dengan kategori yang sangat baik dan persentase validitas media sebesar 90% juga dengan kategori sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan metode penelitian RND (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyse, Design, Develop, Implement, and Evaluate*), subyek pada kelas V sekolah Dasar, dan mata pelajaran Bahasa Jawa, persamaan lain terkait hasil uji keefektifan dan kelayakan. Namun memiliki perbedaan terkait dengan tempat yang akan dilakukan oleh peneliti di SDN Sumberagung. Perbedaan lain terkait dengan media yang digunakan dan hasil dari penggunaan media *Pop Up Book* terhadap keterampilan membaca Aksara Jawa peserta didik. Maka dari itu, penelitian tersebut dapat dikategorikan tidak signifikan, akan tetapi dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh penelitian ini.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Hanifah (2020) dalam penelitiannya yang dilaksanakan di SDN Cermo 01 pada siswa kelas

III. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D). Pada penelitian ini mengembangkan teori *Borg and Gall*. Pengembangan media monopoli Aksara Jawa untuk pembelajaran membaca Aksara Jawa memperoleh hasil dari uji kevalidan yang dilakukan oleh tiga ahli dan uji keefektifan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *T-test* dan angket respon siswa. Maka hasilnya media pembelajaran monopoli Aksara Jawa Lebih efektif dibandingkan media tabel Aksara Jawa yang sudah ada. Sehingga untuk mengukur tingkat kemampuan membaca siswa dengan menggunakan pretest dan posttest memperoleh nilai rata-rata dari 9 siswa yaitu 85% sedangkan angket siswa sebesar 88%. Jadi, pembelajaran Aksara Jawa menggunakan media monopoli Aksara Jawa dapat meningkatkan kemampuan membaca Aksara Jawa pada siswa.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan metode penelitian dan penggunaan media yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian RND (*Research and Development*). Namun memiliki perbedaan terkait dengan media *Pop Up Book* yang digunakan, obyek dan tempat yang akan dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Sumberagung pada muatan lokal Bahasa Jawa khususnya pada materi Aksara Jawa. Maka dari itu, penelitian tersebut dapat dikategorikan tidak signifikan, akan tetapi dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh penelitian ini.

Dapat dilihat dari masalah di atas, maka dari itu perlu ditawarkan gaya belajar yang lebih efektif dan interaktif yaitu dengan membalikkan makna belajar yang berpusat pada siswa. Salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan meningkatkan daya ingat peserta didik adalah dengan menggunakan media *Pop Up Book* dengan materi Aksara Jawa Dan Pasangannya. Menurut Kusumoningrum dan Handriyotopo (2021) menyatakan *Pop up* adalah karton buku dengan empat sisi yang, ketika dibuka menghasilkan dua atau tiga dimensi teks, sehingga sangat mudah untuk menyampaikan informasi secara visual. Buku teks pop-up yang dirancang

untuk menjadi interaktif dapat mendorong pembaca untuk terlibat dengan buku secara mendalam. Menurut Sabuda dan Okcit dalam (Putra 2012) menyatakan bahwa Buku pop-up adalah buku yang memiliki halaman yang dapat diperluas hingga tiga dimensi atau tetap datar. Buku pop-up memberikan visualisasi cerita yang lebih jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diperlukan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Yaitu berupa Buku *Pop Up (Pop Up Book)*. Buku Pop Up ini membahas secara khusus materi Aksara Jawa. Maka peneliti memfokuskan untuk mengkaji masalah dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Raja Caraka Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan adalah :

1. Bagaimana analisis kebutuhan media pembelajaran Aksara Jawa?
2. Bagaimana pengembangan media *Pop Up Book* Raja Caraka untuk meningkatkan keterampilan membaca Aksara Jawa Kelas V SDN Sumberagung?
3. Bagaimana keefektifan media *Pop Up Book* Raja Caraka untuk meningkatkan keterampilan membaca Aksara Jawa untuk siswa kelas V SDN Sumberagung?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuannya adalah :

1. Mengetahui kebutuhan media dalam pembelajaran Aksara Jawa kelas V SDN Sumberagung.

2. Mendeskripsikan pengembangan media *Pop Up Book* Raja caraka untuk meningkatkan keterampilan membaca Aksara Jawa Kelas V SDN Sumberagung.
3. Mengetahui keefektifan media *Pop Up Book* Raja Caraka untuk meningkatkan keterampilan membaca Aksara Jawa untuk siswa kelas V SDN Sumberagung.

#### 1.4 Manfaat

Penelitian RND (*Research and Development*) dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga bagi para pendidik bisa meningkatkan peran serta dalam proses pembelajaran untuk lebih memacu siswa untuk aktif dalam berpartisipasi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat pada penelitian RND (*Research and Development*) dibagi menjadi 4 (empat), diantaranya sebagai berikut :

- 1) Bagi Kepala Sekolah

- a. Dapat mengembangkan dan memperbaiki pola pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik.
- b. Dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan.
- c. Dapat memotivasi guru dan peserta didik untuk belajar mengembangkan pola pembelajaran yang lebih menarik.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab guru dan peserta terhadap tugasnya secara profesional.

- 2) Bagi Guru

- a. Dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi.



- b. Dapat membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
  - c. Membantu guru berkembang secara professional, meningkatkan rasa percaya diri dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
  - d. Dapat memperbarui sistem belajar siswa sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan
- 3) Bagi Sekolah
- a. Menciptakan sistem pelajaran yang menarik, mudah dimengerti dan dipahami.
  - b. Penelitian ini dilakukan sebagai momentum refleksi diri bagi sekolah tempat penelitian, baik sebelum ataupun sesudah adanya penelitian.
- 4) Bagi Pustakawan
- Bagi pustakawan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain dan juga menambah kelengkapan karya ilmiah di perpustakaan.

## **1.5 Definisi Operasional**

Beberapa istilah penting yang berkaitan dengan penelitian ini perlu diberi batasan. Definisi ini diharapkan dapat digunakan untuk menjelaskan masalah sebenarnya yang peneliti bahas melalui penelitian ini. Penelitian RND (*Research And Development*) yang berjudul “ Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa” ini diberikan penjelasan definisi operasional dari variable-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

### 1) Media *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* merupakan media interaktif tiga dimensi yang dapat menarik perhatian siswa, karena dapat memberikan kesan berbeda ketika membaca buku. Media *Pop Up Book* akan memberikan kejutan disetiap halamannya dengan gambar yang timbul dan bergerak pada setiap halamannya sehingga akan memberikan efek terkesan dan rasa ingin tahu untuk terus membacanya.

### 2) Aksara Jawa

Aksara Jawa merupakan Aksara turunan dari Aksara Brahmi yang dikembangkan ke dalam Aksara modern yang telah berkembang di Pulau Jawa. Aksara tersebut biasa kita sebut dengan *Hanacaraka* atau *Carakan*, jenis-jenis Aksara Jawa yaitu, *Dentawyanjana*, *Sandhangan*, *Pasangan*, *Aksara Murda*, *Aksara Rekan*, *Aksara Swara*, *Aksara Wilangan*. Namun, umumnya Akara Jawa yang sering kita kenal terdiri dari 20 huruf Jawa yaitu *Aksara Nglegena*.

### 3) Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca Aksara Jawa merupakan aktivitas visual psikomotorik dimana sebuah symbol atau huruf diterjemahkan kedalam Bahasa lisan atau Bahasa yang sering kita gunakan sehingga dapat tersusun sebuah kalimat dari symbol-simbol tersebut. Indikator keterampilan membaca meliputi ketepatan dan jeda, kelancaran membaca frasa, dan percaya diri dalam membaca.